

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data tahun 2012-2013, hal dimaksudkan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan memperbarui periode penelitian sebelumnya. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur.

#### **B. Jenis Data**

Data merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dijadikan obyek penelitian dan teknik pengambilan data historis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2013. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi menggunakan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk tahun 2012-2013.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan.
4. Perusahaan yang memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penelusuran data sekunder melalui media dokumentasi. Media dokumentasi dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber data dokumentar *annual report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Variabel Dependen (Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Identifikasi item pengungkapan menggunakan *checklist* BAPEPAM LK-2012, item-item yang dipilih dari *checklist* disesuaikan dengan PSAK yang berlaku di Indonesia yang wajib diterapkan untuk periode 2012-2013 pada perusahaan manufaktur yang konvergensi IFRS. Total item maksimum yang wajib diungkapkan setiap

Pengungkapan wajib diukur dengan menggunakan teknik *scoring*, yakni jika item tersebut dapat diterapkan (*applicable*) dalam perusahaan dan diungkapkan diberi skor 1 dan jika tidak diungkapkan diberi skor 0, serta N/A jika item tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan (Apostolou dan Nanopoulos, 2009 dalam Prawinandi dkk., 2012). Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *Partial Compliance Weighted (PC Weighted)*, yakni menjumlahkan item yang diungkapkan oleh perusahaan kemudian membagi hasilnya dengan total item yang *applicable* dalam tiap perusahaan (Tsalavoutas *et al.*, 2008 dalam Prawinandi dkk., 2012). Persamaan yang digunakan untuk menghitung tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS ini adalah:

$$MANSCORE BY = \frac{\sum SCORE iBY}{\sum MAX iBY}$$

*MANSCORE BY* menunjukkan skor pengungkapan perusahaan manufaktur B pada tahun Y. *MAX iBY* menunjukkan nilai maksimum yang mungkin dicapai perusahaan manufaktur B pada tahun Y. *SCORE iBY* menunjukkan skor untuk item i, pada perusahaan manufaktur B tahun Y, i menunjukkan item dalam *framework*.

## 2. Variabel Independen (Struktur *Corporate Governance*)

### a. Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Jumlah anggota dewan komisaris diukur dengan jumlah komisaris dari pihak yang terafiliasi (memiliki hubungan, salah satunya

pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak memiliki hubungan) dengan perusahaan (KNKG, 2006 dalam Prawinandi dkk., 2012).

$$JADK = \sum (\text{pihak terafiliasi dan pihak tidak terafiliasi})$$

#### b. Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Suryani, 2010 dalam Utami dkk., 2012).

$$\frac{\sum \text{saham manajer}}{\text{total saham beredar}}$$

#### c. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak terafiliasi) dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Proporsi komisaris independen dapat diukur dengan membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Haniffa dan Cooke, 2005 dalam Prawinandi dkk., 2012).

$$\frac{\sum \text{anggota komisaris dari luar perusahaan}}{\sum \text{keseluruhan anggota dewan komisaris}}$$

#### d. Latar Belakang Komisaris Utama

Latar belakang pendidikan komisaris utama adalah latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis yang dimiliki oleh komisaris utama (Suhardjanto dan Afni, 2009). Latar belakang pendidikan ini diukur dengan variabel *dummy*, jika komisaris utama memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau bisnis diberi kode 1, selain ekonomi atau bisnis diberi kode 0 (Suhardjanto dan Miranti, 2009).

#### e. Proporsi Komisaris Wanita

Proporsi komisaris wanita dapat diukur dengan membandingkan jumlah anggota komisaris wanita dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Nalikka, 2009 dalam Prawinandi dkk., 2012).

$$\frac{\sum \text{komisaris wanita}}{\sum \text{seluruh anggota dewan komisaris}}$$

#### f. Jumlah Anggota Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertugas untuk mengawasi auditor dan kinerja manajemen agar tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Jumlah anggota komite audit dapat diukur dengan menjumlahkan banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan (Zaluki dan Husin, 2009 dalam Prawinandi dkk., 2012).

### F. Uji Kualitas Data

Metode analisis data merupakan suatu langkah penting dalam

Uji statistik merupakan prosedur untuk menemukan hasil hipotesis penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat-syarat dan lolos dari uji asumsi klasik (Handayani, 2011 dalam Novita, 2013). Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Penjelasan uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp-Sig (2-tailed) >  $\alpha$

(0.05). Jika nilai Asymp-Sig (2-tailed) <  $\alpha$  maka data berdistribusi normal atau

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *DW (Durbin-Watson)*. Metode *Durbin-Watson* menggunakan

nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas pada tabel. Regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $DU < DW < 4-DU$ , apabila regresi terjadi autokorelasi dapat diperbaiki menggunakan *metode Theil Nagar*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

### G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) menggunakan *software SPSS*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

$$MANDSCORE = \beta_0 + \beta_1 JADK + \beta_2 KM + \beta_3 PKI + \beta_4 LBKU + \beta_5 PKW + \beta_6 JAKA + \varepsilon$$

Keterangan:

<i>MANDSCORE</i>	= <i>Mandatory Disclosure</i>
JADK	= Jumlah Anggota Dewan Komisaris
KM	= Kepemilikan Manajerial
PKI	= Proporsi Komisaris Independen
LBKU	= Latar Belakang Komisaris Utama
PKW	= Proporsi Komisaris Wanita
JAKA	= Jumlah Anggota Komite Audit

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda



$\varepsilon$  = error item

a. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2011).

b. Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Ghozali, 2011).

Jika nilai sig <  $\alpha$  (0,05) berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai sig >  $\alpha$  (0,05) berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji signifikan parameter individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam

11. Uji t (Ghozali, 2011). Kriteria hipotesis diterima atau ditolak

Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak. Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.